

**KONSEP PERDAMAIAN MUSLIM DAN NON-MUSLIM DALAM  
TAFSIR FĪ ZILĀL AL-QUR'AN DAN AS-SALĀM AL-ĀLAMĪ WAL  
ISLĀM PERSPEKTIF SAYYID QUṬB**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**MISBAHUL MUNIR**  
**NIM. 3118061**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

**KONSEP PERDAMAIAN MUSLIM DAN NON-MUSLIM DALAM  
TAFSIR *FĪ ZILĀL AL-QUR'AN* DAN *AS-SALĀM AL-ĀLAMĪ WAL  
ISLĀM* PERSPEKTIF SAYYID QUṬB**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**MISBAHUL MUNIR**  
**NIM. 3118061**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Misbahul Munir  
NIM : 3118061  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONSEP PERDAMAIAN MUSLIM DAN NON-MUSLIM DALAM *TAFSĪR FĪ ZILĀL AL-QUR'AN DAN AS-SALĀM AL-'ĀLAMĪ WAL ISLĀM* PERSPEKTIF SAYYID QUṬB”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 September 2022

Yang Menyatakan,



  
**Misbahul Munir**  
**NIM. 3118061**



## **NOTA PEMBIMBING**

**Dr. Sam'ani Sya'roni, M.Ag**  
Pakumbulan, Kec. Buaran, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) ekslembar  
Hal : Naskah Skripsi Saudara Misbahul Munir

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

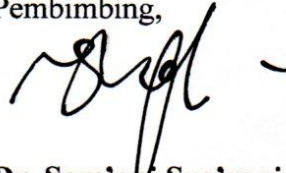
Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **MISBAHUL MUNIR**  
NIM : **3118061**  
Judul : **KONSEP PERDAMAIAN MUSLIM DAN NON-MUSLIM  
DALAM TAFSIR FĪ ZILĀL AL-QUR'AN DAN AS-SALĀM  
AL-' ĀLAMĪ WAL ISLĀM PERSPEKTIF SAYYID QUTB**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. W.b.*

Pekalongan, 25 Agustus 2022  
Pembimbing,



**Dr. Sam'ani Sya'roni, M.Ag**  
**NIP. 19730505 199903 1 002**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MISBAHUL MUNIR**

NIM : **3118061**

Judul Skripsi : **KONSEP PERDAMAIAN MUSLIM DAN NON-  
MUSLIM DALAM TAFSĪR FĪ ZILĀL AL-QUR'AN DAN  
AS-SALĀM AL-'ĀLAMĪ WAL ISLĀM PERSPEKTIF  
SAYYID QUTB**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 25 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. H. Arif Chasanul Muja, Lc., M.A**  
NIP. 19790607 200312 1 003

Penguji II

**Shinta Nurani, M.A**  
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	es dan ye
ك	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ظ	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet(dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	’	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

## 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

## 4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البرر ditulis *al-birr*



## 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah swt, atas pertolongannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam atas Nabi Muhamad SAW, keluarga dan sahabat beliau serta seluruh umat Islam. Sebagai rasa terima kasih saya, maka saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Istri tercinta yang sedang mengandung anak pertama kami, Umi Anisa Akromiah, ia yang selalu memberikan semangat dan doa, sehingga al-Hamdulillah Skripsi sederhana ini dapat terselesaikan dengan sederet proses yang menyertainya.
2. Kedua orang tua, Bpk Ma'ad dan Ibu Uliyah yang tiada henti melantunkan doa, dan memberikan dukungan penuh baik berupa materi, doa, motivasi, lahir maupun batin.
3. Kaka saya Abdul Wahid, dan adik saya Rizki Basyarur Rahman, Nashoihul Ibad, dan Muhammad Husain Haikal Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan ilmu serta motivasi, sehingga Skripsi ini bisa diselesaikan
5. Teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan dukungan dan do'a, khususnya Muizatul Ulfah yang selalu memberikan motivasi dan do'a.

6. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, do'a, nasihat, dan semangat sehingga karya Skripsi ini dapat diselesaikan.

Demikian persembahan yang dapat saya sampaikan. Semoga Allah swt, selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta melindungi kita semua. Amin

## MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنِ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ  
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada taqut dan beriman kepada Allah, maka, sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah 256)*



## ABSTRAK

Munir, Misbahul, 3118061, 2022. Judul Penelitian “KONSEP PERDAMAIAN MUSLIM DAN NON-MUSLI DALAM TAFĪR FĪ ZILĀL AL-QUR’AN DAN AS-SALĀM AL-ĀLAMĪ WAL ISLĀM” Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Agama Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022. Dosen Pembimbing, Dr. Sam’ani Sya’roni, M.Ag

Kata kunci: *Sayyid Quṭb, Perdamaian, Muslim, non-Muslim.*

Penelitian ini membahas tentang konsep perdamaian muslim dan non-Muslim perspektif Sayyid Quṭb. Secara umum, perdamaian adalah sebuah harapan setiap individu untuk melangsungkan kehidupan sosial yang lebih aman dan tentram. Perdamaian akan terwujud jika manusia sudah terbebaskan dari belenggu paksaan, kekerasan, teror, dan intimidasi. Kebebasan memilih keyakinan, serta mendapatkan jaminan keamanan dan keadilan merupakan nilai yang harus diperjuangkan dalam membangun perdamaian. Maka dari itu, dalam tulisan ini penulis akan mengkaji secara mendalam tentang permasalahan perdamaian muslim dan non-Muslim perspektif Sayyid Quṭb dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’an* dan *as-Salam al-Ālamī Wal Islām*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimana penafsiran Sayyid Quṭb tentang ayat-ayat perdamaian muslim dan non-Muslim dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’an* dan *as-Salām al-Ālamī Wal Islām*. (2) Bagaimana konsep perdamaian muslim dan non-Muslim dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’an* dan *as-Salām al-Ālamī Wal Islām* perspektif Sayyid Quṭb. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk memahami penafsiran Sayyid Quṭb tentang ayat-ayat perdamaian Muslim dan non-Muslim dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’an* dan *as-Salām al-Ālamī Wal Islām*. (2) Memahami konsep perdamaian muslim dan non-Muslim dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’an* dan *as-Salām al-Ālamī Wal Islām* perspektif Sayyid Quṭb.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan Tafsīr. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode *Tahlīlī* dan *Maudū’ī* dengan pendekatan Tafsīr.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep perdamaian muslim dan non-Muslim perspektif Sayyid Quṭb mampu menjawab stigma masyarakat tentang Islam adalah agama yang menghalalkan kekerasan, teror, permusuhan, dan kebencian, bahkan membunuh non-Muslim dengan dalih menjalankan perintah al-Qur’an. Sayyid Quṭb menyuarakan perdamaian untuk menghapus kezaliman, dan menegakkan keadilan, serta mewujudkan masyarakat yang merdeka dalam menjalankan keyakinannya masing-masing.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat terakhir yang dibuat guna meraih gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Kelemahan, kekurangan, telitian, kesempatan dalam berpikir adalah hal-hal yang mengiringi penulis dalam pembuatan skripsi ini, namun rasa syukur Alhamdulillah ada pribadi yang luhur, arahan yang terang, dan pendampingan yang membenarkan dari semua pihak yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, salam ta'dhim dan rasa terima kasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H.Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, selain itu beliau juga merupakan dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan, semangat dan dorongan serta masukan dalam penyusunan Skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

3. Bapak Misbakhudin, Lc., M.Ag selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid, yang telah banyak memberikan sumbangsih keilmuan dan pelayanan kepada penulis selama masa studi ini.
5. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ma'ad dan Ibunda Uliyah, serta Istri saya Anisa Akromiah yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dukungan baik lahir maupun batin.
6. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semua do'a dan kebaikan yang diberikan semoga menjadi amal jariyah baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan.

Pekalongan, 1 Agustus 2022

Penulis

**Misbahul Munir**  
**NIM : 3118061**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Kerangka Teori.....	10
2. Penelitian Yang Relevan .....	11
3. Kerangka Berfikir .....	13
F. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	16
2. Sumber Data .....	17
3. Teknik Pengumpulan Data .....	18
4. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	19
G. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II KONSEP PERDAMAIAN MUSLIM DAN NON MUSLIM .....</b>	<b>21</b>
A. Pengertian Perdamaian.....	21



B.	Ruang Lingkup Perdamaian.....	26
1.	Perdamaian Dalam Lingkup Rumah Tangga .....	26
2.	Perdamaian Sesama Muslim.....	28
3.	Perdamaian Antar Manusia Secara Universal .....	31
C.	Model Konstruksi Perdamaian.....	32
D.	Kategori Muslim non Muslim.....	33
1.	Definisi Muslim.....	33
2.	Definisi non-Muslim .....	36
3.	Klasifikasi non-Muslim.....	38
E.	Konsep Perdamaian Muslim dan non-Muslim.....	43
<b>BAB III PROFIL SAYYID QUṬB, KITAB TAFĪR FĪ ZILĀL AL-QUR’AN DAN AS-SALĀM AL-ĀLAMĪ WAL ISLĀM .....</b>		<b>46</b>
A.	Biografi Sayyid Quṭb .....	46
1.	Riwayat Hidup Sayyid Quṭb.....	46
2.	Latar Belakang Pendidikan.....	52
3.	Karya-Karya Sayyid Quṭb .....	53
B.	Karakteristik Tafīr Fī Zilāl al-Qur’an dan as-Salām al-Ālamī Wal Islām .....	55
1.	Latar Belakang Penulisan <i>Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’an</i> .....	55
2.	Metode Penafsiran Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’an .....	60
3.	Sumber penafsiran Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’an .....	61
4.	Corak Penafsiran Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’an .....	62
5.	Sekilas Tentang As-Salām al-Ālamī wal Islām.....	63
C.	Penafsiran Ayat-ayat Perdamaian Muslim dan non-Muslim .....	64
1.	Tafsir al-Qur’an Surat al-Baqarah [2]: 256 .....	64
2.	Tafsir al-Qur’an Surat al-Anfāl [8]: 61 .....	68
3.	Tafsir al-Qur’an Surat at-Taubah [9]: 6.....	72
D.	Konsep Perdamaian Muslim dan non-Muslim.....	73
<b>BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN SAYYID QUṬB TERHADAP AYAT-AYAT PERDAMAIAN MUSLIM DAN NON-MUSLIM .....</b>		<b>80</b>
A.	Perdamaian Muslim dan non-Muslim Menurut Sayyid Quṭb .....	80
1.	Perdamaian Muslim dan non-Muslim antar kelompok keluarga .....	80

2.	Perdamaian Muslim non-Muslim Antar Umat Beragama.....	86
3.	Perdamaian Muslim non-Muslim antar Individu dengan Tetangga.....	95
B.	Konsep Perdamaian Perspektif Sayyid Qutb .....	104
1.	Cinta dan Kasih Sayang.....	104
2.	Jaminan Keadilan Hukum .....	107
3.	Jaminan Keamanan.....	110
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>113</b>
A.	Kesimpulan .....	113
B.	Saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>115</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kekerasan, konflik, bahkan peperangan sudah terjadi jauh sebelum Nabi Muhammad diutus oleh Allah, kejadian seperti ini sebab tidak ada keadilan dan diskriminasi terhadap masyarakat sehingga mengakibatkan guncangan politik, maupun ekonomi, atau hal-hal yang berhubungan dengan pelanggaran hak asasi manusia dan martabat kehormatan seseorang atau kelompoknya. Sejarah mencatat peperangan terjadi akibat ego atau nafsu ingin berkuasa, menindas yang lemah, serta kerakusan dan merampas sumber-sumber orang lain baik secara individu maupun kelompok, klaim superioritas ras, juga pembalasan dendam. Hal ini terjadi akibat para pemimpin tidak mampu berfikir akan nasib orang lain dan tidak mempunyai empati bahkan perasaan spiritual terkait tanggung jawab terhadap kekuasaan Tuhan.<sup>1</sup>

Aksi kekerasan dan intoleransi menggunakan dalih agama merupakan ciri khas dari kelompok yang terjebak pada pemahaman ekstrim dan radikal. Agama hanya menjadi alat untuk legitimasi terhadap apa yang dipahami, tanpa disadari mereka sedang memperjuangkan ideologinya sendiri bukan memperjuangkan agama. Mereka menyakini tindakannya sebagai panggilan suci dari Tuhan

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Islam dan Perdamaian Global*, (Yogyakarta: Madyan Press, 2002), h. 86.

sebagaimana yang diajarkan dalam kitab suci mereka.<sup>2</sup> Kekerasan dengan dalih agama semakin mengakar dan tumbuh subur di dalam kehidupan masyarakat, seiring berjalannya gerakan fundamentalisme yang dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan kehidupan dengan penuh toleran dan damai. Munculnya konflik berbasis agama disebabkan gerakan fundamentalisme, Yakni suatu gerakan yang menginginkan berdirinya negara Islam dan berlakunya syariat Islam secara kaffah.<sup>3</sup> Seperti upaya mendirikan negara Islam dan menerapkan syariat Islam di beberapa wilayah nusantara banyak melahirkan konflik baik horizontal antar masyarakat maupun vertikal antara masyarakat dengan pemerintah. Ide dan gerakan fundamentalisme menyebabkan ketegangan dalam masyarakat, sehingga pertikaian tidak bisa dihindari. Tindakan anarkis atas nama agama yang dilakukan kaum radikal berangkat dari gerakan fundamentalis.

Tidak bisa dipungkiri, bahwa risalah yang dibawa oleh Nabi melahirkan kebencian dan permusuhan terhadap kelompok yang telah memiliki ideologi agama. Nabi Muhammad mendapatkan wahyu al-Qur'an untuk menuntun serta menunjukkan manusia kejalan yang lurus dan benar. Al-Qur'an mengajarkan manusia tentang kehidupan di alam dunia dengan penuh kasih sayang dan perdamaian, yang di balut berdasarkan keadilan dalam segala hal untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an mengajarkan moral tentang transformasi sosial

---

<sup>2</sup> Sri Yunanto, *Islam Moderat VS Islam Radikal: Dinamika Politik Islam Kontemporer*, (Jakarta, PT Buku Seru, 2018), h. 91.

<sup>3</sup> M. Mukhsin Jamil dkk, *Mengelola Konflik Membangun Damai: Teori, Strategi dan Implementasi Resolusi Konflik*, (Semarang, Walisongo Mediation Centre), h. 197.



mengenai perdamaian antar sesama manusia, nilai-nilai dan ajaran perdamaian dalam al-Qur'an seharusnya di implementasikan dalam aktivitas sehari-hari. Termasuk dipraktikkan dalam berinteraksi kepada sesama manusia tanpa melihat perbedaan suku, agama, maupun etnis. Sering sekali perbedaan yang ada menimbulkan konflik antar golongan, kekerasan sesama umat manusia, puncaknya peperangan yang menyisihkan duka, padahal misi Nabi Muhammad saw, adalah membawa pesan perdamaian dan rahmat bagi alam semesta, bukan konflik maupun peperangan.<sup>4</sup>

Hubungan Nabi Muhammad Saw dengan non-Muslim bisa dilihat pada periode awal di Makkah, disaat orang-orang Muslim mendapatkan kekerasan dari musyrikin Makkah. Nabi memerintahkan umat Muslim agar hijrah ke Ethiopia, sebuah negeri yang dihuni oleh masyarakat Kristen dibawah kekuasaan raja Negus, umat Muslim mendapatkan perlindungan sehingga aman dari intimidasi dan tekanan.<sup>5</sup> Nabi memberikan contoh teladan yang sangat mulia dan berharga terhadap umat Muslim agar selalu menjaga hubungan baik dan berinteraksi dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan agama.

Interaksi Muslim dan non-Muslim tidak bisa dihindari sejak zaman Nabi hingga sekarang, kehidupan 13 tahun di Makkah dan 10 tahun di Madinah pasca di utus Allah, Nabi selalu hidup damai berdampingan terhadap siapa saja yang tidak menyerang kaum Muslim. Munculnya konflik sering disalah pahami oleh khalayak

---

<sup>4</sup> Nadirsyah Hosen, *Islam Yes Khilafah No*, (Yogyakarta: Suka Press, 2018), h. 6.

<sup>5</sup> Harun Yahya, *Keadilan dan Toleransi Dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Iqra Insan Press, 2004), h.

sebab perbedaan agama, seperti perang badar, uhud, dan khandaq. Padahal tidak ada satu peperangan yang didasari oleh perbedaan agama dan keyakinan.<sup>6</sup> Hal ini dibuktikan saat perang terjadi, Madinah masih banyak kaum Yahudi yang hidup damai berdampingan dengan Muslim.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), damai berarti tidak perang, aman, tentram, tenang, rukun, dan tidak ada permusuhan. Kata damai merupakan lawan dari kata konflik, permusuhan, perseteruan, sengketa, pertengkaran, perselisihan, dan pertikaian. Secara istilah perdamaian ialah sebuah usaha dan upaya untuk mengatasi dan menghilangkan segala bentuk kekerasan, konflik, kesalahpahaman, dan intoleran.<sup>7</sup> Dialog merupakan strategi utama dalam membangun perdamaian ditengah-tengah masyarakat untuk menciptakan kemaslahatan bersama. Sebagaimana yang digambarkan QS. Al-Anfāl (8): 61

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (٦١)

*Artinya: ‘(Akan tetapi,) jika mereka condong pada perdamaian, condonglah engkau (Nabi Muhammad) padanya dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya hanya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui’*

Perdamaian adalah suatu hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia, sebab perdamaian akan melahirkan kehidupan yang sehat, harmonis, dan humanis dalam setiap interaksi, dengan suasana aman, nyaman dan damai, manusia akan menjalani kehidupan penuh dengan kasih sayang dan ketentraman. Islam

---

<sup>6</sup> Ahmad Sarwat, *Fiqh Interaksi Muslim Dengan Non Muslim*, (Jakarta: Rumah Fiqh PUBLISHING, 2018), h. 14-15.

<sup>7</sup> Imam Taufiq, *Al-Qur'an Bukan Kitab Teror: Membangun Perdamaian Berbasis al-Qur'an*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2016), h. 35.

menegakkan perdamaian untuk kepentingan semua umat manusia tanpa kecuali.<sup>8</sup> Bahkan terwujudnya perdamaian merupakan tuntunan dalam kehidupan di dunia ini, karena dibalik kata damai menyimpan makna keramahan, kelembutan, keadilan, dan persaudaraan. Perdamaian juga terkandung dalam ucapan *assalāmu'alaikum*, kata *salām* berarti damai dan pernyataan hormat terhadap sesama manusia.

Al-Qur'an memerintahkan umat manusia agar hidup penuh dengan kedamaian, ketenangan, dan keamanan, seperti yang dicontohkan dalam aktivitas Nabi Muhammad saw, sebagaimana diketahui bahwa sebelum diutus menjadi Rasul, Muhammad saw, merupakan seorang yang dikenal dengan kepribadian dan budi pekerti yang luhur. Banyak peristiwa bersejarah yang menunjukkan Muhammad saw, sebagai juru damai di tengah-tengah masyarakat Arab<sup>9</sup>. Perdamaian yang diusung oleh Nabi adalah dengan melakukan perjanjian antar kelompok, hal ini menunjukkan bahwa Nabi menghindari konflik dan menginginkan perdamaian.

Suasana nyaman yang jauh dari keributan, menghindari pertikaian, permusuhan, kebencian, dendam, kekerasan, dan segala hal yang membuat orang lain terganggu secara fisik maupun pikirannya merupakan asas dasar yang dibangun oleh Rasulullah saw, dalam sebuah hadis Rasulullah mendorong agar sesama umat manusia saling menghormati, beliau berkata *“Barang siapa menyakiti orang-orang nonMuslim yang berada dibawah perlindungan umat*

---

<sup>8</sup> Sayyid Qutb, *as-Salām al-‘Ālamī wal Islām*, (Dar as-Syurūq: Mesir, 2006), h. 96.

<sup>9</sup> Zunly Nadia, *Kedamaian Dalam Keberagaman Ditinjau Dari Perspektif al-Qur'an dan Bible*, Elementary. Vol. 3 Edisi Januari-Juni 2017, h. 80.

*Islam, maka ia telah menyakiti saya, dan barang siapa menyakiti saya, maka ia telah menyakiti Allah”.*<sup>10</sup>

Dari hadis tersebut bisa dipahami bahwa menyakiti orang lain dengan cara apapun merupakan tindakan yang tidak dibenarkan. Kekerasan acap kali memicu pertikaian, bahkan akan melahirkan perpecahan dan peperangan sesama umat manusia.

Allah tidak melarang umat Muslim berbuat baik dan adil terhadap siapa saja termasuk kepada non-Muslim yang tidak memerangi dan menindas umat Muslim. Al-Qur'an memberikan contoh kehidupan harmonis tanpa melihat perbedaan agama. Perbedaan agama bukan alasan dibenarkannya permusuhan. Sebagaimana keteladana Nabi saw, dalam menyambut 60 tokoh Nasrani Najran, ketika rombongan sampai di Madinah, mereka langsung menuju masjid untuk bertemu dengan Nabi Muhammad saw, saat itu Nabi sedang melaksanakan solat ashar berjamaah, uniknya mereka datang dengan memakai jubah dan sorban, lebih dari itu, saat waktu kebaktian tiba, Nabi mempersilahkan mereka untuk melaksanakan kebaktian di dalam masjid tanpa susah payah mencari gereja.<sup>11</sup>

Al-Qur'an merespon interaksi sosial yang harmonis dalam kerangka agama. Interaksi yang dibangun ialah membangun perdamaian antar sesama umat manusia. Sebagaimana tergambar dalam QS. al-Mumtahanah [60]: 8-9

---

<sup>10</sup> Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 213.

<sup>11</sup> Imam Taufiq, *Al-Qur'an Bukan Kitab Teror: Membangun Perdamaian Berbasis al-Qur'an...*, h. 197.

لَا يَنْهَيْكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (۸)

لَا يَنْهَيْكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (۸)

دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ ۗ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (۹)

*Artinya: Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarangmu (berteman akrab) dengan orang-orang yang memerangimu dalam urusan agama, mengusirmu dari kampung halamanmu, dan membantu (orang lain) dalam mengusirmu. Siapa yang menjadikan mereka sebagai teman akrab, mereka itulah orang-orang yang zalim.*

Menurut Sayyid Qutb, sejak awal Islam mengingkari dan tidak membenarkan sebagian besar hal-hal yang menyebabkan peperangan, kekerasan, dan anarkis di muka bumi, Islam memandang semua manusia merupakan satu keluarga dan satu kerabat sehingga harus saling menolong, menghormati, dan bekerja sama satu sama lain. Tidak ada satu pun tujuan peperangan yang dibenarkan dalam Islam kecuali untuk menegakkan kalimatullah, yakni menegakkan ketuhanan Allah di muka bumi dan menegasikan Tuhan selain Allah.<sup>12</sup> Barang siapa yang menentang, melawan dan tidak berlaku adil maka ia telah meninggalkan kalimatullah dan dianggap sebagai pemberontak, maka mereka harus di kembalikan ke kalimatullah meskipun dengan jalur kekerasan dan berhadapan sesama Muslim. Menjalankan

<sup>12</sup> Sayyid Qutb, *as-Salām al-‘Ālamī wal Islām...*, h. 23-24.

keadilan dan mencegah pembontakan serta permusuhan merupakan menegakkan kalimatullah.

Dari permasalahan diatas, penulis merasa perlu meneliti salah satu mufasir yang cukup dikenal konfrontatif dengan pemerintah dan ekstrem dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, serta nuansa politik yang sangat kental dalam karya Tafsirnya.<sup>13</sup> Sayyid Quṭb, menjelaskan dalam QS. al-Baqarah [2]: 208, pemerintah yang tidak menggunakan hukum Islam di anggap sebagai thaghut dan jahiliyah modern. Ayat ini sering digunakan untuk menerapkan sistem negara Islam dan yang melawannya harus dilawan.<sup>14</sup> Selanjutnya bagaimana sosok Sayyid Quṭb dalam menjelaskan dan menafsirkan ayat-ayat perdamaian Muslim dengan non-Muslim dalam *Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an dan As-Salām al-'Ālamī Wal Islām*. Maka penulis memberi judul *Konsep Perdamaian Muslim dan non-Muslim dalam Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an dan As-Salām al-'Ālamī Wal Islām Perspektif Sayyid Quṭb*.

Adapun alasan lain mengapa penulis memilih *Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an* sebagai tokoh mufasir yang dikaji pada penelitian ini adalah untuk memperkenalkan pemikiran Sayyid Quṭb tentang perdamaian antara Muslim dan non-Muslim dalam *Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an dan As-Salām al-'Ālamī Wal Islām*. Selama ini beliau dikenal sebagai seorang tokoh muslim dan mufasir kontemporer yang keras dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan pemerintah.

---

<sup>13</sup> Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*, (Yogyakarta: Adab Press, 2014), h. 6.

<sup>14</sup> Sayyid Quṭb, *Fi Zilāl al-Qur'an*, jilid II, (Mesir: Dar al-Syurūq, 1999), h. 890-891.

Selain karya Tafsīrnya yang berjudul *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an*, beliau juga memiliki karya agung tentang perdamaian yang berjudul *As-Salām al-‘Ālamī Wal Islām*. Dari sini penulis tertarik membahas perdamaian antara muslim dan non-Muslim perspektif Sayyid Quṭb.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penafsiran Sayyid Quṭb tentang ayat-ayat perdamaian muslim dan non-Muslim dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an* dan *as-Salām al-‘Ālamī Wal Islām*?
2. Bagaimana konsep perdamaian muslim dan non-Muslim dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an* dan *as-Salām al-‘Ālamī Wal Islām* perspektif Sayyid Quṭb?

### **C. Tujuan Penelitian**

Peneliti mengangkat judul perdamaian Muslim dan non-Muslim dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an* dan *As-Salām al-‘Ālamī Wal Islām* perspektif Sayyid Quṭb, dengan harapan para sarjana *Ilmu al-Qur'an dan Tafsīr* mampu memahami dan mengimplementasikan ajaran pokok al-Qur'an tentang perdamaian Muslim dan non-Muslim kepada masyarakat. Selain itu peneliti mempunyai tujuan lain, yaitu:

1. Untuk memahami penafsiran Sayyid Quṭb tentang ayat-ayat perdamaian Muslim dan non-Muslim dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an* dan *as-Salām al-‘Ālamī Wal Islām*.

2. Untuk memahami konsep perdamaian Muslim dan non-Muslim dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an* dan *as-Salām al-'Ālamī Wal Islām* perspektif Sayyid Quṭb.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan sumbangsih terhadap pengembangan Ilmu al-Qur'an dan Tafsīr di Indonesia, khususnya dalam memahami perdamaian Muslim dan non-Muslim.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi solusi dan kontribusi serta pemahaman kepada masyarakat tentang pemikiran Sayyid Quṭb dalam menafsirkan ayat-ayat perdamaian Muslim dan non-Muslim.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Kerangka Teori**

Secara bahasa konsep adalah ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, dan rencana dasar. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, konsep berarti rancangan, ide, atau pengertian yang di abstrakkan dari sebuah peristiwa. Berdasarkan pengertiannya, konsep merupakan sesuatu yang berkaitan dengan ide atau pemikiran seseorang.

Sementara itu perdamaian memiliki banyak pengertian, oleh karenanya, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Johan Galtung yang di kutip oleh Imam Taufiq, perdamaian dapat didefinisikan menjadi dua, yaitu perdamaian positif (*positive peace*) dan perdamaian negatif (*negative peace*).



Perdamaian positif diartikan sebagai terwujudnya rasa aman dalam tatanan kehidupan dan keadilan ekonomi serta terhapusnya diskriminasi ras, etnis dan agama. Sedangkan perdamaian negatif diartikan sebagai ketiadaan kekerasan, konflik dan permusuhan.<sup>15</sup> Sehingga perdamaian memiliki arti upaya untuk mencegah dan menghentikan permusuhan, kekerasan, dan konflik serta terwujudnya keamanan dan keadilan.

Perdamaian dalam al-Qur'an menggunakan kata *islāh*, *ṣulh*, dan *salām*. *Islāh* mempunyai arti memperbaiki, mendamaikan, dan menghilangkan konflik. Istilah ini di gunakan untuk menciptakan perdamaian dan mencegah konflik. Sedangkan *ṣulh* adalah sebuah perjanjian yang dibuat untuk mengakhiri konflik yang dapat menimbulkan peperangan.<sup>16</sup> Sementara itu perdamaian dengan menggunakan kata *salām* mempunyai dua bentuk, pertama perdamaian abadi, yaitu perdamaian yang sifatnya kekal di alam syurga. Al-Qur'an menyebutkan perdamaian semacam ini dengan istilah *dar as-Salām* atau negeri damai. Perdamaian kedua fluktuatif, yaitu perdamaian di dunia yang mempunyai sifat sementara.<sup>17</sup>

## 2. Penelitian Yang Relevan

Topik tentang perdamaian telah banyak dikaji oleh mahasiswa maupun akademisi, akan tetapi, sejauh penelusuran peneliti belum menemukan topik

---

<sup>15</sup> Imam Taufiq, *Al-Qur'an Bukan Kitab Teror: Membangun Perdamaian Berbasis al-Qur'an...*, h. 36.

<sup>16</sup> Nabila Wulandari, "Relevansi Konsep Damai dalam Islam", (Yogyakarta: Islamic Word and Politics, No. 1, Januari-Juni, vol 2, 2018), h. 242.

<sup>17</sup> Imam Taufiq, *Al-Qur'an Bukan Kitab Teror: Membangun Perdamaian Berbasis al-Qur'an...*, h. 113.

perdamaian muslim dan non-Muslim perspektif Sayyid Quṭb dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an* dan *as-Salām al-‘Ālamī Wal Islām*. Maka dari itu, peneliti mengangkat topik tersebut dengan membaca penelitian terdahulu yang setema dengan judul penelitian, di antaranya:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Triyanah, dengan judul *Hubungan Muslim Dengan Non-Muslim Dalam al-Qur'an "Perspektif Metode Tafsīr Kontekstual Abdullah Saeed"*. skripsi ini membahas tentang interaksi Muslim dengan non-Muslim yang ada dalam al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis meneliti perdamaian Muslim dan non-Muslim dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'andan As-Salām al-‘Ālamī Wal Islām* perspektif Sayyid Quṭb.
- b. Skripsi yang ditulis oleh Laili Fitriani yang berjudul *Toleransi Beragama Perspektif Sayyid Quṭb "Analisis terhadap QS. Al-Mumtaḥanah (60): 8-9*, skripsi ini membahas tentang toleransi dan kebebasan beragama. Di dalam skripsi ini membahas tentang toleransi menurut Sayyid Quṭb pada QS. Al-Mumtaḥanah {60}: 8-9 perspektif Sayyid Quṭb. Berbeda dengan penulis, yang fokus terhadap perdamaian Muslim dan non-Muslim dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'andan As-Salām al-‘Ālamī Wal Islām* perspektif Sayyid Quṭb.
- c. Skripsi yang ditulis oleh Agus Sulistianono yang berjudul *Perdamaian Dalam Perspektif al-Qur'an "Kajian Atas Penafsiran Mufasir*

*Nusantara*”. Di dalam skripsi ini dijelaskan perdamaian secara umum, baik perdamaian lingkup keluarga, sesama Muslim, dan sesama umat manusia, dengan menggunakan metode tematik. Berbeda dengan penulis yang menfokuskan terhadap perdamaian Muslim dan non-Muslim dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’an* dan *as-Salām al-‘Ālamī Wal Islām* perspektif Sayyid Qutb.

- d. Penelitian relevan yang terakhir adalah buku *Al-Qur’an bukan kitab teror: Membangun Perdamaian Berbasis al-Qur’an* karya Imam Taufiq. Buku tersebut menjelaskan perdamaian secara rinci dan luas, dalam buku ini bisa diketahui secara umum tentang wujud perdamaian di dalam al-Qur’an.

Secara umum, dari beberapa penelitian relevan yang peneliti gunakan berbeda dari keempat di atas. Hal ini bisa dilihat dari kekhususan pembahasan peneliti yang hanya fokus terkait dengan perdamaian muslim dan non-Muslim dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’an* dan *as-Salām al-‘Ālamī Wal Islām* perspektif Sayyid Qutb.

### **3. Kerangka Berfikir**

Al-Qur’an merupakan kitab petunjuk bagi semua umat manusia tanpa terkecuali. Oleh sebab itu, al-Qur’an menjadi suber utama dalam agama Islam, dan menjadi pusat perhatian sentral dalam kajian keilmuan saat ini. Salah satu kajian yang menarik dalam al-Qur’an adalah perdamaian. Damai dan kasih sayang terhadap sesama manusia bahkan alam semesta adalah ajaran yang

selalu ditanamkan terhadap umat muslim. Islam sangat menentang tindakan kekerasan, dan anarkis, apalagi sampai menghilangkan nyawa. Berdasarkan QS. Al-Maidah [5]: 32, Islam tidak memberi ruang sedikit pun terhadap aksi kekerasan apalagi sampai menghilangkan nyawa. Dalam ayat tersebut al-Qur'an menggambarkan kehidupan harmonis dan saling menjaga satu sama lain tanpa adanya pertumpahan darah.

Damai adalah suatu kondisi aman yang terbebaskan dari berbagai macam gangguan, bebas dari pertikaian, kebencian, permusuhan, dan semua hal yang menyusahkan orang lain.<sup>18</sup> Menurut Sayyid Qutb, perdamaian yang di ajarkan Islam berporos pada transformasi kalimatullah dalam kehidupan, yakni mengajak semua umat manusia untuk bersatu dalam persaudaraan dibawah naungan Islam.<sup>19</sup> Sejarah mencatat, bahwa kekerasan bahkan peperangan terjadi di belahan penjuru dunia termasuk Indonesia. Al-Qur'an menawarkan perdamaian terhadap siapa saja yang terlibat dalam konflik dengan jalur komunikasi, sebagaimana digambarkan dalam QS. Al-Anfāl {8}: 61. Perdamaian merupakan ajaran Islam yang selalu membimbing hati dan jiwa manusia ke arah yang lebih baik. Oleh krena itu, Islam mengingatkan umat manusia supaya selalu mengingat jati dirinya yang berasal dari satu keturunan, dan semua umat manusia adalah bersaudara serta dibawah naungan Tuhan yang sama. Hal inilah yang menjadikan manusia memiliki sikap

---

<sup>18</sup> Imam Taufiq, *Al-Qur'an Bukan Kitab Teror: Membangun Perdamaian Berbasis al-Qur'an....*, h. 7.

<sup>19</sup> Sayyid Qutb, *as-Salām al- 'Ālamī wal Islām....*, h. 24-25.

tenggang rasa dan perdamaian. Semua masalah yang menimbulkan kekerasan serta tindakan anarkis akan melemah sebab manusia mempunyai ikatan batin persaudaraan.<sup>20</sup>

Sayyid Quṭb merupakan seorang mufasir, sastrawan sekaligus penulis handal tentang keislaman, beliau berasal dari Mesir dan di kenal sebagai seorang kritikus terhadap pemerintahan, beliau juga merupakan seorang tokoh yang sangat berpengaruh dalam gerakan organisasi Ikhwanul Muslimin. Salah satu karya beliau yang cukup menggemparkan pemerintahan Mesir dan mengantarkan ke penjara adalah *Ma' ālim Fī aṭ-Ṭāriq*.<sup>21</sup> Sedangkan *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an* ditulis ketika kondisi Mesir sedang krisis politik pada Juli 1952. Kitab Tafsīr yang ia tulis lebih mengedepankan terhadap kritik sosial politik. Maka dari itu, tidak heran jika melihat gagasan-gagasan pemikiran Sayyid Quṭb cenderung mengangkat permasalahan sosial kemasyarakatan.

Sistematika yang di gunakan Sayyid Quṭb dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an* yaitu dengan metode taḥlīlī, artinya menafsirkan semua ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan urutannya, diawali dengan menafsirkan *surah al-Fātiḥah* dan diakhiri dengan *surah an-Nās*. Sedangkan sumber penafsiran yang digunakan Sayyid Quṭb ada dua macam yaitu, Tafsīr *bil ma'sūr* dan *bil ra'yi*.

---

<sup>20</sup> Sayyid Quṭb, *as-Salām al-Ālamī wal Islām...*, h. 96-97.

<sup>21</sup> Abul-A'la al-Mududi dkk, *Al-Jihad Fi Sabilillah*, ter. Mahmud H. Muchtarom, (Yogyakarta: Darul Uswah, 2009), h. 136.

## F. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau langkah-langkah yang akan ditempuh dalam sebuah penelitian.<sup>22</sup> Adapun metode penelitian yang akan di gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

- a. Jenis penelitian yang digunakan peneliti termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni kegiatan yang dilakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai literatur.<sup>23</sup> Seperti Tafsīr, buku, jurnal, artikel, maupun sumber-sumber dokumen lain yang berkaitan dengan topik pembahasan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berupaya memecahkan permasalahan yang sedang diteliti dengan informasi yang aktual, jelas, dan rinci. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan perdamaian muslim dan non-Muslim perspektif Sayyid Quṭb, dan sumber utamanya adalah al-Qur'an, *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an*, dan *as-Salām al- 'Ālamī Wal Islām*.
- b. Penelitian ini menggunakan pendekatan Tafsīr, yaitu menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan sudut pandang tokoh tafsir, dalam hal ini peneliti menjelaskan penafsiran serta pemikiran Sayyid Quṭb terhadap perdamaian muslim dan non-Muslim dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an* dan *as-Salām al- 'Ālamī Wal Islām*. Pendekatan Tafsīr yang digunakan peneliti adalah

---

<sup>22</sup> Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 103.

<sup>23</sup> Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir...*, h. 104.

memakai teknik interpretasi,<sup>24</sup> yaitu interpretasi *qur'ani, linguistik, dan kultural*.

Sedangkan metode yang peneliti gunakan adalah metode *maudū'i* (tematik) dan *tahlīlī*.<sup>25</sup> Metode *Tafsīr maudū'i* memiliki tiga bagian: tematik kata, tematik tema, dan tematik surah. Penelitian ini fokus membahas tematik tema, yaitu tema *Perdamaian Muslim dan non-Muslim Dalam Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an dan as-Salām al-Ālamī Wal Islām*. Sedangkan metode *tahlīlī* berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai sudut, sesuai dengan kecenderungan pandangan, dan keinginan mufasir.<sup>26</sup> Metode ini menerangkan makna ayat-ayat al-Qur'an dengan mengedepankan kandungan kosakata, hubungan antar ayat, hubungan antar surah, asbab an-Nuzūl, hadis-hadis yang berhubungan, dan pendapat ulama.

## 2. Sumber Data

Data adalah sebuah informasi yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian. Seperti data dari buku, jurnal, artikel, dan kitab-kitab

---

<sup>24</sup> Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu, juga bisa diartikan sebagai tafsir. Lihat: Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 561.

<sup>25</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan dua metode tafsir, yakni metode *tahlīlī* dan *Maudū'i*. Metode *Maudū'i* digunakan untuk melihat gambaran secara utuh masalah perdamaian muslim dan non muslim dalam dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an dan As-Salām al-Ālamī Wal Islām*. Sedangkan metode *tahlīlī* digunakan untuk mengungkapkan berbagai masalah dan menganalisis secara mendalam juga argumentatif. Lihat: Abd Muin Salim dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudū'i*, (cet.1; Jakarta: Pustaka Mapan, 2012), h. 19-20.

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an* (cet.1; Tangerang: Lentera Hati,2013), h. 378.

Tafsīr yang berkaitan dengan judul penelitian. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini dibagi dua bagian:

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang berhubungan secara langsung dengan judul penelitian, sedangkan sumber data utama dalam penelitian ini adalah al-Qur'an, Tafsīr Fi Z̤hilal al-Qur'an, dan as-Salām al-‘Ālamī Wal Islām.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari literatur lain yang memiliki kesamaan dengan judul penelitian, adapun data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini seperti jurnal, buku, artikel, dan kitab Tafsīr, maupun hasil penelitian lain yang berkaitan dengan tema penelitian untuk dapat melengkapi serta memperkaya sumber data primer.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yakni peneliti melakukan pengumpulan data yang di perlukan, seperti sumber data primer dan data sekunder kemudian di deskripsikan secara komprehensif. Dalam hal ini peneliti mengkaji ayat-ayat perdamaian muslim dan non-Muslim yang telah di tentukan, serta mengumpulkan buku, jurnal, kitab Tafsīr, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian.



#### 4. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah selesai mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan judul penelitian ini, kemudian semua data tersebut diolah secara deskriptif-analisis yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisa semua data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan kesimpulan mengenai perdamaian antara muslim dan non-Muslim dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qurʿandan as-Salām al-ʿĀlamī Wal Islām*. Sedangkan analisis data yang di gunakan peneliti adalah analisis isi, yaitu menganalisis dengan menggunakan teknik interpretasi.<sup>27</sup> Hal ini berarti peneliti menyelami pemikiran Sayyid Quṭb terhadap perdamaian muslim dan non-Muslim dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qurʿan* dan *as-Salām al-ʿĀlamī Wal Islām*.

#### G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan secara tepat dan tidak memperluas obyek kajian penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang meliputi:

Bab pertama, pada bab ini berisi tentang pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini peneliti membahas mengenai perdamaian meliputi: Pengertian Perdamaian, Ruang Lingkup Perdamaian, Model Konstruksi Perdamaian, Kategori Muslim non-Muslim, dan Teori Perdamaian Muslim dan non-Muslim.

---

<sup>27</sup> Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kansius, 1990), h. 63.

Bab ketiga, pada bab ini berisi tentang potret *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an* dan *as-Salām al-Ālamī Wal Islām* meliputi: Biografi Sayyid Quṭb, Karakteristik Kitab *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an* dan *as-Salām al-Ālamī Wal Islām*, Sejarah Perdamaian Nabi dengan non-Muslim, dan Penafsiran Ayat-ayat Perdamaian Muslim dan non-Muslim.

Bab keempat, pada bab ini berisi analisis terhadap pemikiran dan penafsiran Sayyid Quṭb tentang Perdamaian Muslim dan non-Muslim dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an* dan *as-Salām al-Ālamī Wal Islām* meliputi: Analisis Penafsiran Sayyid Quṭb terhadap Perdamaian Muslim dan non-Muslim, dan Konsep Perdamaian Menurut Sayyid Quṭb.

Bab kelima, pada bab ini berisi tentang penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran yang dapat membantu penelitian selanjutnya, peneliti juga menyajikan daftar pustaka sebagai pertanggung jawaban atas penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang KONSEP PERDAMAIAN MUSLIM DAN NON-MUSLIM DALAM *TAFSĪR FĪ ZILĀL AL-QUR'AN* DAN *AS-SALĀM AL-ĀLAMĪ WAL ISLĀM* PERSPEKTIF SAYYID QUṬB, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penafsiran Sayyid Quṭb terhadap ayat-ayat perdamaian muslim dan non-Muslim dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an* dan *as-Salām al-Ālamī Wal Islām* dapat diklasifikasi sebagai berikut; *pertama*, penafsiran Sayyid Quṭb terhadap perdamaian muslim dan non-Muslim antar kelompok keluarga, Sayyid Quṭb menjelaskan bahwa perdamaian dalam lingkup keluarga muslim dan non-Muslim adalah dengan kebebasan menganut keyakinan. Kebebasan ini bersifat khusus, sebab setiap manusia akan memikul tanggung jawab atas dirinya sendiri sebagai konsekuensi amal perbuatannya. *kedua*, perdamaian muslim dan non-Muslim antar umat beragama, Sayyid Quṭb menjelaskan bahwa perdamaian antar umat beragama adalah dengan saling menjaga perjanjian damai. Perjanjian damai ini dibangun untuk saling menerima perbedaan. Disamping itu, Islam juga menerima ajakan perdamaian yang diajukan pihak musuh. *ketiga*, perdamaian muslim dan non-Muslim antar individu dengan tetangga. Menurut Sayyid Quṭb, jika non-

Muslim meminta jaminan keamanan terhadap kaum muslim, maka kaum muslim harus memberikan perlindungan keamanan terhadap mereka.

2. Konsep perdamaian muslim dan non-Muslim menurut Sayyid Quṭb dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an* dan *as-Salām al-Ālamī Wal Islām* adalah dengan mewujudkan serta menanamkan rasa cinta dan kasih sayang kepada sesama manusia, tegaknya keadilan, dan terwujudnya keamanan. Sayyid Quṭb menjelaskan tentang pentingnya sifat cinta dan kasih sayang kepada semua manusia termasuk kepada non-Muslim, karena manusia satu dengan yang lainnya berasal dari satu keturunan. Sedangkan keadilan dan keamanan merupakan esensi yang harus diperjuangkan dalam membangun perdamaian.

## **B. Saran**

Penelitian ini semoga bisa mendatangkan manfa'at bagi khalayak secara umum, dan khususnya bagi penulis sendiri. Dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan dan sangat jauh dari kata sempurna, mengingat cakupan ayat al-Qur'an yang begitu luas. Hal ini menuntut peneliti selanjutnya supaya lebih mengoptimalkan pembahasan ini dengan wacana selanjutnya, sehingga kemajuan keilmuan khususnya dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir semakin berkembang. Pembahasan yang mungkin perlu diteliti oleh peneliti selanjutnya adalah perbandingan Ayat-ayat Perdamaian dan ayat-ayat Peperangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agha, Maghir Ahmad. 2011. *Yahudi Catatan Hitam Sejarah*. Terj. Yodi Indrayadi. Jakarta: Qisthi Press.
- Ahmad, Solihin Bunyamin. t.th. *Kamus Induk al-Qur'an*. t.t: Granada Investa Islami.
- al-Aşfaḥānī, Ar-Ragīb. 2017. *al-Mufradāt Fī Garīb al-Qur'an*. Jil 1. Terj. Ahmad Zaini Dahlan. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'ide.
- al-Aşfaḥānī, Ar-Rāgīb. 2017. *al-Mufradāt Fī Garīb al-Qur'an*. Jil II. Terj. Ahmad Zaini Dahlan. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'ide.
- al-Khālidī, Şalāh Abd al-Fatāḥ. 2000. *Sayyid Quṭb al-Adīb an-Nāqid wa ad-Dā'iyah al-Mujāhid wa al-Mufakkir al-Mufassir ar-Rā'ide*. Cet. 1. Damaskus: Dār al-Qalam.
- al-Mubarakfuri, Şafīyy ar-Raḥmān. 2019. *ar-Raḥīq al-Makhtūm Baḥş Fī Sīrah an-Nabawīyyah*. Terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kausar.
- Al-Mududi, Abul-A'la dkk. 2009. *Al-Jihad Fī Sabilillah*. Terj. Mahmud H. Muchtarom. Yogyakarta: Darul Uswah.
- al-Qarāwī, Muṭṭlaq Rāsyid. 2010. *al-Islām wa Dauruhu Fī Ta'zīz as-Salām al-Ālamī*. Kuwait: Idārah asy-Syaqāfah al-Islāmiyyah.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Islam dan Perdamaian Global*. Yogyakarta: Madyan Press.
- Aşir, Ibn. 1965. *al-Kāmil Fī at-Tarikh*. Juz 2. Bairut: Dar al-Bairut.
- as-Suyūṭī. 2014. *Asbab an-Nuzūl: Sebab-sebab Turunnya Ayat al-Qur'an*. Ter. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid. Jakarta: Pustaka al-Kausar.

- Badawī, Ahmad Muhammad Abd al-Gifār. t.th. *al-Islām Dīn as-Salām*.
- Baidan, Nashruddin dan Erwati Aziz. 2016. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kansius.
- Dirun. 2015. Hubungan Muslim Non-Muslim Dalam Interaksi Sosial. *Skripsi Sarjana Ushuluddin*. Semarang: Perpustakaan UIN Semarang.
- Fitriani dan Siti Aisyah. 2019. “Konsep Kafir Dalam Pandangan Nahdlatul Ulama (NU) dan Forum Umat Islam (FUI) Sumatera Utara”. Sumatera: *Studia Sosia Religia: Jurnal Uin Sumatera Utara*. Juli-Desember. II. No. 2.
- Fitriani, Laili. 2019. “Toleransi Beragama Perspektif Sayyid Quṭb”, *Skripsi Sarjana Ushuluddin*. Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayat, Nuim. 2005. *Sayyid Quṭb: Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hisyām, Ibn. t.th. *as-Sīrah an-Nabawiyyah*. Juz 2. Bairut: al-Maktabah al-‘Alamiyyah.
- Hosen, Nadirsyah. 2018. *Islam Yes Khilafah No*. Yogyakarta: Suka Press.
- Ibn al-Bāqī , Muhammad Fu’ad. 2007. *al-Mu‘jām al-Mufahras li alfād al-Qur’an al-Karīm*. Kairo: Dār al-Hadīš.
- Ibn ‘Āsyur, Muhammad Ṭāhir. 1984. *Tafsīr at-Taḥrīr wa at-Tanwīr*. Juz 10. Tunisia: ad-Dār at-Tunisia.

- Ibn Manzūr al-Anṣari, Jamāl ad-Dīn Abū al-Fadl Muhammad Ibn Mukrim Ibn ʿĀli. 1119 H. *Lisān al-ʿArāb*. Juz 1. Kairo: Dār al-Maʿārif.
- Ibn Zakariyya, Abī al-Ḥusain Ahmad Ibn Fāris. 1399 H. *Muʿjam Maqāyīs al-Lughah*, Jus 3. Beirut: Dār al-Fikr.
- Ismaʿīl, Ibn. 2012. *Sang Penyeru: Sejarah Periode Para Rasul dan Bani Israʿīl*. Kediri: Lirboyo Press.
- Izutsu, Toshihiko. 2003. *Konsep-konsep Etika Religius Dalam Qurʿan*. Terj. Agus Fahri Husein. Cet.2. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Jamil, M. Mukhsin dkk. t.th. *Mengelola Konflik Membangun Damai: Teori, Strategi dan Implementasi Resolusi Konflik*. Semarang: Walisongo Mediation Centre.
- Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kementerian Agama RI. 2008. *Hubungan Antar Umat Beragama, Tafsir al-Qurʿan Tematik*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qurʿan.
- Kementerian Agama RI. 2008. *Membangun Keluarga Harmoni: Tafsir al-Qurʿan Tematik*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qurʿan.
- Kementerian Agama. 2011. *al-Qurʿan dan Tafsīrnya: Edisi yang disempurnaka*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Lestari, Mutia dan Susanti Vera. 2021. “Metodologi Tafsīr Fī Zilāl al-Qurʿan Sayyid Quṭb”. Bandung: *Jurnal Iman dan Spiritualitas*. Januari-Maret. I. No. 1.
- Mustaqim, Abdul. 2014. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qurʿan*. Yogyakarta: Adab Press.

- Nadia, Zunly. 2017. Kedamaian Dalam Keberagaman Ditinjau Dari Perspektif al-Qur'an dan Bible, *Jurnal Elementary*. Vol. 3 Edisi Januari-Juni.
- Nassir, Ridlwan. 2003. *Memahami al-Qur'an Perspektif Baru: Metodologi Tafsir Muqarin*. Surabaya: CV. Idra Mendia.
- Purwanto, Muhammad Roy. 2019. *Keadilan dan Negara: Pemikiran Sayyid Quṭb Tentang Negara Yang Berkeadilan*. Cet. 1. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Qarḍawī, Yusuf. 1994. *Ghair al-Muslimin Fi al-Mujtama' al-Islamī*. Terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Karisma.
- Quṭb, Sayyid. 2003. *Tafsīr Fi Zilāl al-Qur'an*. Jilid I. Mesir: Dar al-Syurūq.
- Quṭb, Sayyid. 2003. *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an*. Jil. I I. Kairo: Dār asy-Syurūq.
- Quṭb, Sayyid. 2003. *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an*. Jil. I I I. Kairo: Dār asy-Syurūq.
- Quṭb, Sayyid. 2006. *as-Salam al-Ālamī wal Islām*. Mesir: Dār asy-Syurūq.
- Quṭb, Sayyid. t.th. *Jalan Menuju Kedamaian*. Terj. Abdul Halim Hamid. Jakarta: Cahaya Press.
- Rasyid, M. Hamdan. 2021. *Relasi Muslim Dengan Non-Muslim Dalam Perspektif al-Qur'an dan as-Sunnah*. Depok: Pondok Pesantren Baitul Hikmah.
- Rosa, Andi. 2015. *Tafsir Kontemporer Metode dan Orientasi Modern Dari Para Ahli Dalam Menafsirkan Ayat al-Qur'an*. Serang, Depdikbud Banten Press.
- Sahil, Azharuddin. 1996. *Indeks al-Qur'an Panduan Mencari Ayat al-Qur'an Berdasarkan Kata Dasarnya*. Cet. 5. Bandung: Mizan.



- Salim, Abd Muin dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudū'ī*. Cet.1. Jakarta: Pustaka Mapan.
- Sarwat, Ahmad. 2018. *Fiqh Interaksi Muslim Dengan Non Muslim*. Jakarta: Rumah Fiqh PUBLISHING.
- Shihab, M. Quraish dkk. 2007. *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jil 1. Cet. I. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*. Cet.1. Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Qur'an*. Cet. II. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Shihab, Quraish. 2007. *Tafsīr al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, Cet. IX.
- Sybromalisi, Faizah Ali dan Juhar Azizy. 2011. *Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern*. Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Taufiq, Imam. 2016. *Al-Qur'an Bukan Kitab Teror: Membangun Perdamaian Berbasis al-Qur'an*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Taufiq, Imam. 2016. *al-Qur'an Bukan Kitab Teror: Membangun Perdamaian Berbasis al-Qur'an*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.

- Tazaza, Islam Hasan. 2021. “al-Manhaj an-Nabawī Fī at-Taʿāmul Maʿā Gair al-Muslim”. Palestinian: *al-Istiqlal University: Jurnal Ilmiah Islam Futura*. No. 1. February. XX1. No. 1.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- TR, Burhanuddin. 2016. *Islam Agamaku: Buku Teks Pendidikan Agama Islam*. Cet. 1. Subang: Royyan Press.
- Umar, Nasaruddin. 2014. *Deradikalisasi Pemahaman al-Qurʿan dan Hadis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wulandari, Nabila. 2018. “Relevansi Konsep Damai dalam Islam”. Yogyakarta: *Islamic Word and Politics*. Januari-Juni. Vol 2. No. 1.
- Yahya, Harun. 2004. *Keadilan dan Toleransi Dalam al-Qurʿan*. Jakarta: Iqra Insan Press.
- Yunanto, Sri. 2018. *Islam Moderat VS Islam Radikal: Dinamika Politik Islam Kontemporer*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Yusoff , Zulkifli Mohd dkk. t.th. *Kamus al-Qurʿan: Rujukan Lengkap Kosakata Dalam al-Qurʿan*. Malaysia: Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya.
- Zaduqisti, Esti dan Amat Zuhri. 2019. *Rekonsiliasi dan Toleransi Muslim - Non-Muslim Dalam Bingkai Moderasi Islam*. Cet. 1. Yogyakarta: IAIN Pekalongan Press.
- Zaedi, Muhammad. 2021. “Karakteristik Tafsīr Fī Zilāl al-Qurʿan”. Indramayu: *al-Muhafidz: Jurnal Ilmu al-Qurʿan dan Tafsir*. Februari. I. No. 1.